

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pustaka Aweida sebagai Pusat Literasi Berbasis Budaya Lokal Di Kampung Soryar, Biak Numfor

Vince Tebay^{1*}, Yosephina Ohoiwutun², Westim Ratang³, Elsyen Rienette Marlissa⁴, Agustina Ivone Poli⁵, Ilham^{*6}

^{1,2,6}Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

⁴Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

⁵Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

*e-mail: vincetebay2022@gmail.com

Abstract

This community service program aims to develop Pustaka Aweida as a local culture-based literacy center while strengthening community participation in educational development in Soryar Village, East Biak District, Biak Numfor Regency. The program employed a participatory community empowerment approach through seven stages: identification of potentials and problems, planning, strengthening Pustaka Aweida, implementation of literacy activities, capacity building, evaluation, and sustainability. The activities included group reading, learning assistance, storytelling, writing, drawing, discussions, and the use of folklore, village history, the Biak language, oral traditions, and customary values as learning resources. The results indicate growing interest and participation among participants in literacy activities, expanded opportunities for interaction and learning, strengthened community participation, and greater integration of local culture into literacy activities. Pustaka Aweida has developed as a space for literacy, learning, community empowerment, and cultural preservation. Program sustainability requires institutional strengthening, literacy cadres or volunteers, locally relevant reading materials, and partnerships with various stakeholders.

Keywords: Community empowerment; literacy; Pustaka Aweida; local culture; community participation.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mengembangkan Pustaka Aweida sebagai pusat literasi berbasis budaya lokal sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan di Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor. Program menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif melalui tujuh tahapan, yaitu identifikasi potensi dan masalah, perencanaan, penguatan Pustaka Aweida, pelaksanaan kegiatan literasi, penguatan kapasitas, evaluasi, dan keberlanjutan. Kegiatan meliputi membaca bersama, pendampingan belajar, storytelling, menulis, menggambar, diskusi, serta pemanfaatan cerita rakyat, sejarah kampung, bahasa Biak, tradisi lisan, dan nilai adat sebagai sumber pembelajaran. Hasil menunjukkan adanya perkembangan minat dan keterlibatan peserta dalam kegiatan literasi, peningkatan ruang interaksi dan pembelajaran, penguatan partisipasi masyarakat, serta pemanfaatan budaya lokal dalam kegiatan literasi. Pustaka Aweida berkembang sebagai ruang literasi, pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat, serta pelestarian budaya. Keberlanjutan program memerlukan penguatan kelembagaan, kader atau relawan literasi, bahan bacaan lokal, dan kemitraan dengan berbagai pihak.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat; literasi; Pustaka Aweida; budaya lokal; partisipasi masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kapasitas masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial, pendidikan, ekonomi, dan teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat (Brodny & Tutak, dalam Adrian et al., 2026). Oleh karena itu, literasi

tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memahami informasi, berpikir kritis, berkomunikasi, mengembangkan kreativitas, dan memanfaatkan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidup (Masitoh, 2018). Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung juga mendukung pemahaman pembelajaran serta pengembangan berpikir kritis (Lobubun et al., 2026). Dengan demikian, literasi berperan penting dalam membantu individu memahami informasi, mengambil keputusan, dan meningkatkan kualitas kehidupan (Muttaqin et al., 2021). Sebagai kompetensi dasar, literasi menjadi landasan perkembangan individu dan kemajuan masyarakat (Rizki et al., 2025), sekaligus sarana memperluas pengetahuan melalui berbagai sumber informasi (Rosyetti et al., 2024). Salah satu upaya peningkatannya dapat dilakukan melalui pengembangan budaya baca (Aisyah dan Yuliati, 2022).

Dalam konteks Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor, pengembangan literasi perlu mengintegrasikan potensi budaya dan pengetahuan lokal, seperti cerita rakyat, sejarah kampung, bahasa Biak, tradisi lisan, nilai adat, pengalaman masyarakat, dan pengetahuan lingkungan. Pemanfaatan pengetahuan lokal dapat menghasilkan solusi yang relevan, kontekstual, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan sosial maupun lingkungan (Ahsani et al., 2024). Namun, keterbatasan akses terhadap pendidikan, informasi, dan bahan bacaan masih menjadi tantangan bagi masyarakat pedesaan dalam mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas kehidupan (Sam'un et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya sarana literasi yang tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga mengembangkan potensi lokal sebagai sumber pembelajaran.

Pustaka Aweida dikembangkan sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang menyediakan akses bahan bacaan sekaligus memfasilitasi kegiatan pendidikan dan literasi. Berbagai aktivitas sosial masyarakat, seperti kegiatan keagamaan, pelaksanaan adat, dan perkumpulan pemuda, menunjukkan adanya modal sosial yang dapat mendukung pengembangan sumber daya manusia (Sidik et al., 2025). Potensi tersebut menjadi dasar untuk mengembangkan Pustaka Aweida sebagai pusat pembelajaran masyarakat yang melibatkan anak-anak, orang tua, guru, pemuda, tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat. Dengan demikian, Pustaka Aweida tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang interaksi, pembelajaran, dan pengembangan pengetahuan berbasis kebutuhan masyarakat.

Pengembangan Pustaka Aweida diarahkan untuk meningkatkan minat baca anak, kemampuan membaca dan menulis, keterampilan bercerita, kreativitas, serta partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan. Kegiatan dilaksanakan melalui membaca bersama, pendampingan belajar, storytelling, pelatihan menulis, diskusi, dan pemanfaatan cerita serta pengetahuan lokal sebagai bahan pembelajaran. Pelaksanaan program menempatkan masyarakat sebagai subjek pemberdayaan yang terlibat dalam identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan keberlanjutan kegiatan. Pendekatan partisipatif ini diharapkan mampu membangun gerakan literasi yang berkelanjutan sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat Biak. Integrasi budaya lokal dalam kegiatan literasi juga mendukung transmisi pengetahuan antargenerasi sehingga generasi muda dapat memahami sejarah, nilai, tradisi, dan identitas budayanya (Habibullah et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Pustaka Aweida menjadi upaya strategis untuk memperluas akses terhadap sumber pengetahuan, meningkatkan kapasitas literasi, mengembangkan kreativitas, serta melestarikan budaya lokal. Oleh karena itu, kegiatan "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Pustaka Aweida sebagai Pusat Literasi Berbasis Budaya Lokal di Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor" dilaksanakan untuk mengintegrasikan pendidikan, pengembangan literasi, dan pemanfaatan pengetahuan lokal melalui partisipasi aktif masyarakat secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menjaga keberlanjutan program (Yumame et al., 2020; Renyaan, 2022; Ilham et al., 2024; Ohoiwutun et al., 2024; Marsuki

et al., 2021; Zunaidi, 2024; Syaiful et al., 2024). Pendekatan ini diterapkan untuk mengembangkan Pustaka Aweida sebagai pusat literasi berbasis budaya lokal di Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor. Program mengintegrasikan penguatan literasi, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian budaya lokal.

Pelaksanaan program terdiri atas tujuh tahapan. Pertama, identifikasi potensi dan masalah melalui observasi serta diskusi dengan pemerintah kampung, pengelola Pustaka Aweida, guru, tokoh adat, pemuda, orang tua, dan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi serta potensi budaya lokal. Kedua, perencanaan partisipatif dengan menyusun kegiatan, jadwal, sasaran, dan pembagian peran bersama masyarakat. Ketiga, penguatan Pustaka Aweida melalui penataan ruang baca, pengembangan koleksi bahan bacaan, dan perbaikan pengelolaan. Keempat, pelaksanaan kegiatan literasi melalui membaca bersama, pendampingan belajar, storytelling, menulis, menggambar, dan diskusi dengan memanfaatkan cerita rakyat, sejarah kampung, bahasa Biak, tradisi lisan, serta pengetahuan lokal sebagai sumber pembelajaran.

Kelima, penguatan kapasitas masyarakat melalui penyiapan kader atau relawan literasi untuk mendukung pengelolaan Pustaka Aweida, pendampingan belajar anak, dan pengembangan bahan literasi berbasis budaya lokal. Keenam, evaluasi program untuk menilai keterlaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat, perkembangan aktivitas literasi, dan kendala pelaksanaan sebagai dasar perbaikan. Ketujuh, keberlanjutan program melalui penguatan peran pengelola dan relawan, keterlibatan pemerintah kampung, pengembangan bahan literasi, serta kemitraan dengan sekolah dan unsur masyarakat lainnya. Ketujuh tahapan tersebut membentuk siklus pemberdayaan yang diharapkan mampu menjaga keberlangsungan Pustaka Aweida sebagai pusat pembelajaran masyarakat sekaligus meningkatkan literasi dan memperkuat pelestarian budaya lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi, Waktu, dan Sasaran Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Pustaka Aweida, Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor, Papua. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi sosial dan budaya yang mendukung pengembangan literasi berbasis masyarakat. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, Pustaka Aweida menjadi lokasi utama pelaksanaan program yang meliputi persiapan, identifikasi kebutuhan, kegiatan literasi, pendampingan, evaluasi, dan penguatan keberlanjutan.

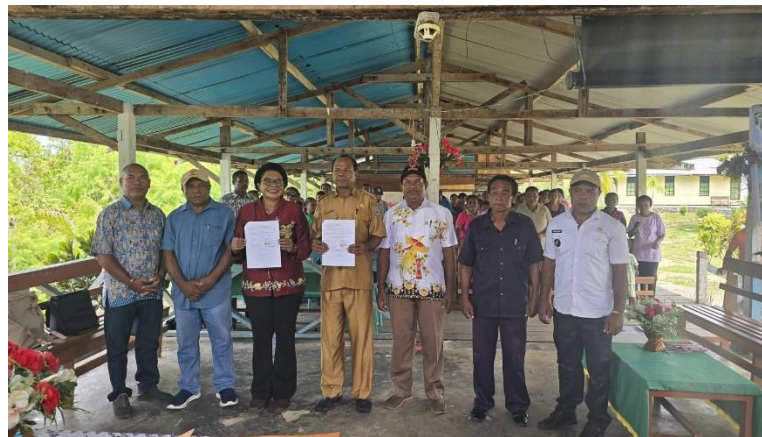


Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan di Pustaka Aweida, Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor, Papua.

Kegiatan melibatkan 55 peserta, terdiri atas anak-anak usia sekolah, pemuda, orang tua, guru, tokoh adat, tokoh agama, pengelola Pustaka Aweida, relawan literasi, dan masyarakat. Pelibatan berbagai unsur tersebut bertujuan memperkuat dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pengembangan literasi serta pelestarian budaya lokal.

3.2 Tahapan Pelaksanaan Program

Program dilaksanakan melalui tujuh tahapan yang saling berkaitan, mulai dari persiapan, identifikasi kebutuhan, perencanaan, penguatan Pustaka Aweida, pelaksanaan literasi, evaluasi, hingga keberlanjutan. Pengembangan Pustaka Aweida dilakukan melalui penataan ruang dan pemanfaatan bahan bacaan, disertai kegiatan membaca bersama, pendampingan belajar, storytelling, menulis, menggambar, diskusi, dan permainan edukatif. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan tersebut disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan membaca bersama mendorong anak-anak membaca secara individu maupun berkelompok, kemudian menceritakan kembali dan mendiskusikan isi bacaan. Pendampingan belajar disesuaikan dengan kebutuhan peserta untuk mendukung kemampuan membaca dan menulis melalui suasana interaktif dan menyenangkan.

Kegiatan storytelling, mendongeng, menulis, menggambar, dan diskusi dikembangkan untuk mendorong kreativitas, imajinasi, komunikasi, dan perkembangan emosional anak (Maknun & Adelia, 2023). Kegiatan ini juga mengintegrasikan cerita rakyat, sejarah kampung, nilai adat, tradisi lisan, pengetahuan lokal, dan lagu berbahasa daerah sebagai sarana memperkenalkan budaya Biak kepada generasi muda.

Keterlibatan pengelola Pustaka Aweida, pemuda, orang tua, guru, tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat memperkuat kolaborasi serta rasa memiliki terhadap Pustaka Aweida sebagai ruang pembelajaran, interaksi sosial, pengembangan kreativitas, dan pelestarian budaya lokal.

3.3 Hasil Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan terhadap 55 peserta untuk menilai keterlaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat, pemanfaatan Pustaka Aweida, integrasi budaya lokal, dan dukungan terhadap keberlanjutan program. Penilaian menggunakan enam indikator, yaitu keterlibatan peserta dalam kegiatan literasi, pengembangan kemampuan literasi, partisipasi masyarakat, integrasi budaya lokal, penguatan fungsi Pustaka Aweida, dan dukungan terhadap keberlanjutan program.

Setiap indikator terdiri atas tiga pernyataan dengan skala 1–4, dari kondisi belum terlihat hingga sangat terlihat. Skor rata-rata setiap indikator dikonversi menjadi persentase menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase capaian} = (\text{skor rata-rata} / 4) \times 100\%$$

Selanjutnya, peningkatan capaian dihitung berdasarkan selisih antara persentase sesudah dan sebelum pelaksanaan kegiatan. Hasil perhitungan evaluasi program disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Program Pustaka Aweida Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No.	Indikator	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
11	Keterlibatan Peserta dalam Kegiatan Literasi	41,67%	100,00%	58,33 poin
22	Aktivitas Pengembangan Kemampuan Literasi	25,00%	75,00%	50,00 poin
33	Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program	50,00%	91,67%	41,67 poin
44	Integrasi Budaya Lokal dalam Kegiatan Literasi	25,00%	91,67%	66,67 poin
55	Penguatan Fungsi Pustaka Aweida	25,00%	100,00%	75,00 poin
66	Dukungan terhadap Keberlanjutan Program	25,00%	100,00%	75,00 poin

Berdasarkan Tabel 1, keterlibatan peserta meningkat dari 41,67% menjadi 100%, menunjukkan tingginya partisipasi dalam kegiatan membaca, pendampingan belajar, storytelling, menulis, menggambar, dan diskusi. Aktivitas pengembangan kemampuan literasi meningkat dari 25% menjadi 75%, sedangkan partisipasi masyarakat meningkat dari 50% menjadi 91,67%. Hasil ini menunjukkan penguatan keterlibatan peserta dan dukungan lingkungan sosial dalam kegiatan literasi.

Integrasi budaya lokal meningkat dari 25% menjadi 91,67% melalui pemanfaatan cerita rakyat, sejarah kampung, bahasa Biak, tradisi lisan, dan nilai adat sebagai bahan pembelajaran. Penguatan fungsi Pustaka Aweida meningkat dari 25% menjadi 100%, didukung oleh perluasan aktivitas literasi dan dukungan sekitar 8.000 buku dari Yayasan Papua Anigou Aweida dengan pendampingan Pusat Studi Gender dan Anak Universitas Cenderawasih. Sementara itu, dukungan terhadap keberlanjutan program meningkat dari 25% menjadi 100%, yang diarahkan melalui penguatan pengelola, relawan literasi, dokumentasi kegiatan, serta kemitraan dengan pemerintah kampung, sekolah, perguruan tinggi, dan organisasi masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan perbaikan pada keenam indikator setelah pelaksanaan program. Namun, capaian tersebut menggambarkan perubahan berdasarkan instrumen evaluasi yang digunakan dan belum membuktikan dampak jangka panjang. Oleh karena itu, pemantauan lanjutan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan aktivitas literasi dan pelestarian budaya lokal di Pustaka Aweida.

3.4 Pembahasan

Pengembangan Pustaka Aweida menunjukkan bahwa pemberdayaan literasi tidak cukup melalui penyediaan bahan bacaan, tetapi juga memerlukan kegiatan pembelajaran dan partisipasi masyarakat. Dukungan sekitar 8.000 buku dari Yayasan Papua Anigou Aweida dengan pendampingan Pusat Studi Gender dan Anak Universitas Cenderawasih menjadi modal awal pengembangan pustaka.

Hasil evaluasi pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan literasi, keterlibatan masyarakat, dan pemanfaatan budaya lokal mendukung fungsi Pustaka Aweida sebagai ruang pembelajaran dan pemberdayaan.

Literasi Berbasis Budaya Lokal. Integrasi budaya lokal meningkat dari 25,00% menjadi 91,67%, atau sebesar 66,67 poin persentase. Peningkatan ini didukung pemanfaatan cerita rakyat, sejarah kampung, bahasa Biak, tradisi lisan, dan nilai adat. Kegiatan storytelling membantu anak-anak mengembangkan kemampuan menyimak dan bercerita sekaligus mengenal pengetahuan serta nilai budaya masyarakat.



Gambar 3. Tiga Dimensi Pengembangan Fungsi Pustaka Aweida

Gambar 3 menunjukkan keterkaitan tiga dimensi pengembangan Pustaka Aweida, yaitu pusat literasi, ruang pemberdayaan, dan pelestarian budaya. Akses terhadap bahan bacaan menyediakan sumber pengetahuan, partisipasi masyarakat mendukung pelaksanaan kegiatan, sedangkan budaya lokal memperkaya konteks pembelajaran dan memperkuat identitas budaya antargenerasi.

Pustaka Aweida sebagai Ruang Literasi dan Pemberdayaan. Capaian penguatan fungsi Pustaka Aweida meningkat dari 25,00% menjadi 100,00%, atau sebesar 75 poin persentase. Hasil ini menunjukkan perluasan pemanfaatan pustaka melalui kegiatan membaca, pendampingan belajar, diskusi, aktivitas kreatif, dan pengenalan budaya lokal. Ketiga dimensi tersebut saling melengkapi dalam menghubungkan pengetahuan tertulis dengan pengetahuan lokal masyarakat. Keberlanjutan Program dan Penguatan Kelembagaan. Dukungan terhadap keberlanjutan program meningkat dari 25,00% menjadi 100,00%, atau sebesar 75 poin persentase. Keberlanjutan perlu diperkuat melalui peningkatan kapasitas pengelola, kader atau relawan literasi, keterlibatan orang tua, guru, pemuda, dan pemerintah kampung, serta kemitraan dengan sekolah, perguruan tinggi, dan organisasi masyarakat. Dokumentasi cerita rakyat, sejarah kampung, bahasa Biak, dan pengetahuan lokal secara partisipatif juga dapat dikembangkan menjadi bahan bacaan kontekstual.



Gambar 4. Model Pengembangan Pustaka Aweida

Gambar 4 menunjukkan model pengembangan Pustaka Aweida yang mengintegrasikan potensi lokal, literasi, partisipasi masyarakat, penguatan kapasitas, kemandirian, dan pelestarian budaya. Pemantauan lanjutan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program dan perkembangan kemampuan literasi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Pustaka Aweida sebagai Pusat Literasi Berbasis Budaya Lokal di Kampung Soryar menunjukkan bahwa pengembangan literasi dapat diintegrasikan dengan pemberdayaan masyarakat, pendidikan nonformal, partisipasi masyarakat, dan pelestarian budaya lokal. Pustaka Aweida tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran dan pemberdayaan melalui kegiatan membaca bersama, pendampingan belajar, *storytelling*, menulis, menggambar, diskusi, serta pemanfaatan pengetahuan dan budaya lokal sebagai sumber pembelajaran.

Keterlibatan pengelola Pustaka Aweida, orang tua, guru, pemuda, tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat menjadi unsur penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan dan membangun tanggung jawab bersama. Integrasi cerita rakyat, sejarah kampung, bahasa Biak, tradisi lisan, nilai-nilai adat, dan pengalaman masyarakat menjadikan literasi lebih kontekstual sekaligus mendukung pengenalan dan pelestarian budaya lokal kepada generasi muda.

Keberlanjutan program didukung oleh peningkatan capaian pada aspek keberlanjutan program dari 25,00% sebelum kegiatan menjadi 100,00% setelah kegiatan, atau meningkat sebesar 75,00 poin persentase. Peningkatan tersebut menunjukkan menguatnya dukungan pengelola dan masyarakat terhadap keberlanjutan kegiatan literasi, keterlibatan pemuda, guru, orang tua, dan relawan, serta rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberadaan Pustaka Aweida. Keberlanjutan program selanjutnya perlu diperkuat melalui peningkatan kapasitas pengelola, pengembangan kader atau relawan literasi, penyediaan bahan bacaan berbasis pengetahuan lokal, dokumentasi kegiatan, dan pengembangan kemitraan dengan berbagai pihak. Dengan demikian, Pustaka Aweida berpotensi dikembangkan sebagai pusat literasi, pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian budaya yang partisipatif serta berakar pada budaya masyarakat Biak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Yayasan Papua Anigou Aweida atas dukungan dan kontribusinya dalam pengembangan Pustaka Aweida, termasuk penyediaan bahan bacaan bagi masyarakat Kampung Soryar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pusat Studi Gender dan Anak Universitas Cenderawasih atas pendampingan dan dukungan dalam pelaksanaan program literasi.

Penghargaan dan terima kasih disampaikan pula kepada Pemerintah Kampung Soryar, pengelola Pustaka Aweida, guru, orang tua, pemuda, tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta seluruh masyarakat Kampung Soryar yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Partisipasi dan kerja sama berbagai pihak tersebut menjadi bagian penting dalam pengembangan Pustaka Aweida sebagai ruang literasi, pembelajaran masyarakat, dan pelestarian budaya lokal. Semoga kerja sama dan dukungan yang telah diberikan dapat terus berlanjut dalam mendukung pengembangan budaya literasi dan pemberdayaan masyarakat di Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, M. A., Nazia, Z., Syafitri, A. P., Mubarrirroh, N., & Hasan, A. S. (2026). Penguatan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa Sendang melalui Pendekatan Digital. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 244-251.
- Ahsani, E. L. F., Pertiwi, R. P., Dewi, K., & Yuliyanti, N. (2024). *Literasi sains inklusif berbasis kearifan lokal*. Cahya Ghani Recovery.

- Aisyah, S., & Yuliati, L. (2022). Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Melalui Pemahaman Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13-19.
- Habibullah, H., Muhdar, S., & Fujiaturrahman, S. (2025). Efektivitas Dan Manfaat Penerapan Literasi Berbasis Budaya Lokal Pada Anak Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 224-244.
- Ilham, I., Tebay, V., Idris, U., & Muttaqin, M. Z. (2024). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Uncen. *Melayani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 85-92.
- Lobubun, M., Firmansyah, R., & Orun, P. A. R. (2026). Pendampingan Literasi dan Numerasi Digital Berbasis Komunitas melalui Integrasi Kearifan Lokal Papua bagi Anak di Wilayah Pesisir Biak Timur. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 5(2), 276-282.
- Maknun, L. L., & Adelia, F. (2023). Penerapan metode storytelling dalam pembelajaran di Mi/Sd. *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1), 34-41.
- Marsuki, M., Saiful, A., Muhaemin, I. A., & Ilham, I. (2021). Pelatihan Penggunaan Fitur Google (Drive, Contact, Meet, Classroom, Dan Youtube) Bagi Guru Penjas Di Kota Jayapura. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(3), 130-138.
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045: Blended Learning with Digital Literacy Insights an Effort to Improve the Quality of Learning and Build a Golden Generation of 2045. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1377.
- Muttaqin, M. Z., Ilham, & Idris, U. (2021). *Literasi digital masa pandemi*. Syiah Kuala University Press.
- Ohoiwutun, Y. O., Agustinus, A. F., & Ilham, I. (2024). Dissemination of Regional Legal Products" Socialization of Regional Regulation No. 10/2018 on the Protection and Empowerment of Local Traders at Hamadi Central Market, Jayapura City": Penyebarluasan Produk Hukum Daerah "Sosialisasi Perda No. 10 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Pedagang Lokal Di Pasar Sentral Hamadi Kota Jayapura". *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 4(2), 148-154.
- Renyaan, D. (2022). Digitalisasi Kios Sembako Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Kaget Koya Barat-Kota Jayapura, Papua. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 2(2), 1-9.
- Rizki, M., Algyifari, M., Irsyadi, T., Natalia, R., Sasmita, A., Ramdani, F., ... & Tyaningsih, R. (2025). Peran Taman Baca Masyarakat Pustaka Tunas Alam Sebagai Wadah Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Desa Jago. *Jurnal Wicara Desa*, 3(6), 1116-1134.
- Rosyetti, R., Eriyati, E., Kurniasih, C. E., & Oktaviani, R. N. (2024). Literasi Produksi Halal Bagi Pemilik Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Tahun 2023. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 62-68.
- Sam'un, A., Muzakki, A., & Dewi, P. (2025). Pegadaan Perpustakaan Desa sebagai Wadah Pengembangan Literasi Masyarakat. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(01), 19-28.
- Sidik, L. I. A., Gazali, I., Saputri, I. P., Maezura, S., Santika, P. D., Febrianti, F., Selpiana, R., Rosalina, N., Ain, Q., & Nugroho, M. (2025). Dari Sudut Buku Menuju Desa Literasi: Potensi Literasi Anak Di Desa Perina. *Jurnal Wicara Desa*, 3(6), 1235-1244.
- Syaiful, A., & Islam, R. W. H. (2024). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Editing Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster Bagi Guru Penjas Di Jayapura. *Melayani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 123-130.
- Yumame, J., Ilham, I., Renyaan, D., & Sapioper, H. (2020). Membangun Kampung Berbasis Data (Pendampingan Penyusunan Monografi dan Profil Kampung Yobeh Distrik Sentani Kabupaten Jayapura). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 246-253.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi pengabdian kepada masyarakat pendekatan praktis untuk memberdayakan komunitas*. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma